

# PENINGKATAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU SMK MELALUI SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS *COACHING* REKAMAN *VIDEO*

Eko Faisal<sup>1</sup>; Sukarman Purba<sup>2</sup>; Sahat Siagian<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Guru SMK Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara

E-mail: [eko.faisal@gmail.com](mailto:eko.faisal@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Teknik – UNIMED; <sup>3</sup>Dosen Fakultas Teknik – UNIMED

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan dasar mengajar guru bidang studi matematika melalui supervisi akademik berbasis *coaching* rekaman *videodi* SMK Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini berlangsung dari Februari 2015 dengan Mei 2015. Subjek dalam penelitian adalah guru bidang studi matematika pada SMK Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara, desain penelitian ini ialah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang terikat dengan langkah *coaching*. Aspek keterampilan dasar mengajar guru adalah (1) keterampilan bertanya, (2) Memberikan penguatan, (3) Mengadakan variasi, (4) Menjelaskan, (5) Membuka dan menutup pelajaran, (6) Membimbing diskusi kelompok kecil, (7) Mengelola kelas, (8) Mengajar kelompok kecil dan perorangan. Keterampilan dasar mengajar guru terlihat pada siklus I yang dominan perlu diadakan peningkatan adalah pada keterampilan bertanya, mengadakan variasi, mengajar kelompok kecil dan perorangan dan pada membuka dan menutup pelajaran. Hasil Observasi pada siklus pertama menunjukkan penguasaan rata-rata untuk setiap guru hanya baru mencapai 69% sedangkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatat hingga mencapai 95% untuk penguasaan setiap guru berdasarkan hasilobservasi. Hasil temuan penelitian ini menemukan bahwa melalui supervisi akademik yang berbasis*coaching* rekaman *video*, dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru matematika. Saran penelitian ini diharapkan bagi guru senantiasa memperhatikan dan meimplimentasikan keterampilan dasar mengajar pada saat melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas serta selalu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dasar mengajar dengan sering melakukan refleksi diri dengan menggunakan rekaman *video*.

**Kata Kunci** : *Keterampilan Dasar Mengajar, Coaching, Supervisi Akademik*

## Abstract

*This research aimed to know the improvement of basic teaching skill mathematic teacher at SMK Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara. This research took place from February 2015 until May 2015. The subject of this research was mathematic teacher at SMK Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara. The design research was planning, applying, observing and reflection based on coaching steps. Basic teaching skill's aspects are : 1) Asking skill, 2) Giving reflection, 3) Actualizing variationl, 4) Explaining, 5) Opening and closing, 6) Advising discussion in a small group, 7) Arranging the class, 8) Teaching a small group or individuall. Basic teaching skill of teacher seen at the first cycle that need to be improved dominantly was asking skill, actualizing variation, teaching a small group or individual and opening, closing. The observation result at the first cycle showed the average mastering for every teacher was only achieved 69% while*

*the observation result of second cycle showed the improvement until 95% for mastering in every teacher based on observations result in the class. Finding result of this research was found that through academic supervision base coaching video record, can improve the basic teaching skill of mathematic teacher. The suggestion of this research was hoped to all of teachers paying more attention and applying all of basic teaching skills when do the learning process in the class and also always improve the ability and basic teaching skill by doing self reflection continuously using video record.*

**Key Word :** *Basic teaching skill's, Coaching, Akademik Supervision*

## **Pendahuluan**

Sebagai tenaga pendidik guru memiliki tugas yang berkaitan erat dengan peningkatan sumber daya manusia pada sektor pendidikan. Salah satu komponen yang memegang peran strategis dalam penyelenggaraan pendidikan adalah guru, karena guru merupakan unsur manusiawi yang langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan pelaksanaan tugas profesi, guru harus dapat mengelola proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Untuk itu disamping harus menguasai bahan, guru juga harus menguasai keterampilan dasar mengajar sehingga dapat menjalankan perannya secara optimal. Penguasaan keterampilan dasar mengajar yang baik akan sangat mempengaruhi perilaku siswa dalam belajar (Usman, 2010:6). Guru dituntut untuk mampu melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif, salah satu keterampilan yang harus dimiliki adalah keterampilan dasar mengajar (Djmarah: 2010:99). Usman, (2010:74) menegaskan bahwa ada delapan keterampilan dasar yang mutlak harus dimiliki seorang guru untuk menjadi tenaga pendidik yang baik yaitu: Keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Sagala, (2012:29) mengatakan bahwa: kegiatan mengajar merupakan suatu kegiatan memberikan layanan belajar yang didasari dan direncanakan serta dipersiapkan oleh pendidik sebagai pengajar Djmarah (2010:99) memaparkan bahwa keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak yang harus guru miliki dalam mengajar. Sukirman (2011:3) mengatakan bahwa keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa kemampuan atau keterampilan yang bersifat mendasar dan diaktualisasikan oleh setiap guru, dosen, instruktur atau widyaiswara dalam melaksanakan tugas mengajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Susiwi (2011: 2) memaparkan tentang pengertian keterampilan dasar mengajar bahwa keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang bersifat generik atau keterampilan dasar teknik instruksional yang harus dikuasai oleh seorang guru.

Pembelajaran dapat dikelola dengan baik apabila guru memiliki keterampilan mengajara yang baik pula. Beberapa kenyataan di lapangan menunjukkan, masih ada guru-guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan terampilan dasar mengajar, hal ini terjadi karena tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan dapat terlatih dengan baik. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Linda Marlita et all (2012) didapat bahwa guru belum melaksanakan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan maksimal yang disebabkan oleh waktu yang tidak seimbang dengan materi yang disampaikan. Begitu halnya pula penelitian yang dilakukan Lisdiana dkk, (2012) terungkap

bahwa hasil penelitian terhadap keterampilan dasar dalam mengadakan variasi masih kurang dengan skor (2,8), dan keterampilan mengelola kelas dengan kategori kurang (skor 2,64). Begitu pula Taufik et all (2012), menyebutkan hasil yang di peroleh bahwa kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan keterampilan bertanya pertama adalah aloasi waktu yang tidak memungkinkan guru menerapkan semua komponen keterampilan bertanya dalam satu kali pertemuan, kedua siswa yang tidak serius mengikuti pelajaran, dan guru yang masih belum menguasai keterampilan bertanya.

Dengan kenyataan ini, maka untuk mendukung upaya peningkatan efektivitas pengajaran dimungkinkan dengan dibuatnya pelatihan dalam upaya peningkatan keterampilan guru yang dilakukan melalui supervisi akademik berbasis *coaching* rekaman *video*. Supervisi memiliki arti upaya yang diberikan kepada guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, sehingga guru mampu membantu peserta didik dalam belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Supervisi menjadi fokus utama dalam pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki dan membina proses pembelajaran guru sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Secara etimologi, istilah supervisi diambil dari bahasa inggris, yaitu *supervision* yang artinya. Menurut Pidarta (2009: 2), supervisi pendidikan adalah kegiatan membina para pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran, termasuk segala unsur penunjangnya. Sudjana (2011: 5) juga merumuskan bahwa supervisi atau pengawasan pendidikan adalah bantuan profesional kesejawatan yang dilakukan melalui dialog kajian masalah pendidikan untuk menemukan solusi dalam meningkatkan kemampuan profesioanl kepala sekolah, guru, dan staf sekolah lainnya guna mempertinggi kinerja sekolah menuju tercapainya mutu pendidikan.

Disadari atau tidak, *coaching* saat ini menjadi *trendsters* sendiri bagi organisasi dalam upaya meningkatkan performanya. *Coaching* merupakan istilah yang umum digunakan dalam bidang pengembangan profesionalisme seseorang dalam bidang pekerjaannya. *Coaching* banyak digunakan dalam industri dan manajemen dalam meningkatkan kemampuan professional individu-individu dalam suatu perusahaan. Carol Wilson (2011:2) mendefinisikan *coaching* sebagai suatu profesi yang membantu individu atau organisasi untuk meraih kinerja optimal, mengatasi hambatan dan rintangan terhadap pertumbuhan, dan untuk meraih tujuan-tujuan spesifik dan tantangan-tantangan sebagai sarana pemenuhan, pengembangan pribadi dan professional, keseimbangan hidup dan karya, serta pencegahan.

Menurut Whitmore (2008:8) memaparkan bahwa “ *Coaching is unlocking a person’s potensial to maximez3 their own performance, it is helping them to learn rather than teaching them*” dalam bahasa Indonesia diartikan *coaching* merupakan upaya mengembangkan potensi seseorang dalam meningkatkan kinerja nya, *coaching* membantu mereka untuk belajar dan bukan mengajarnya. Sejalan pula dengan Thorpe dan Cliffor (2003:4) mengatakan bahwa “ *coaching is the process of helping some one enchange or inprove their performance, thorgh reflection on how they apply a specific skllil and /or knowledge*” artinya *coaching* merupakan proses bantuan terhadap seseorang untuk menigkatkan dan mengembangkan pekerjaan mereka melalui refleksi pada bidang ilmu tertentu. Sedangkan, Stober and Grant (2006:17) mengatakan bahwa “ *coaching is aproces focused on working with aperson’s need, wants, goal, or vision for where they want to go*” yang artinya *Coaching* adalah suatu proses yang berfokus pada apapun kebutuhan yang di inginkan seseorang, keinginan, tujuan, atau visi dimana mereka ingin capai, dalam istilah lain didefinisikan

juga sebagai “ *coaching is still in proges of estabilishing its creadibility as effective mean for change and growth*”. yang artinya *coaching* adalah proses peningkatan kredibilitas seseorang secara lebih efektif untuk perubahan dan perkembangan. *Coaching* merupakan pembimbingan yang dilakukan secara intensif dan sistematis dalam rangka membantu seseorang meningkatkan kemampuannya atau mengatasi masalah yang dihadapinya (Widodo”20011:45). Lebih lanjut Widodo et all (2008:3), memaparkan bahwa *coaching* berlangsung dalam empat tahapan yang terstruktur, yaitu: orientasi, klarifikasi, pemecahan/perubahan, dan penutup.

Adapun kaitannya dengan media pembelajaran dengan menggunakan *video* atau istilah lainnya *video* tutorial semakin banyak berkembang di dalam dunia pendidikan masa kini telah banyak membantu guru dalam melatih dan membimbing siswa, begitu juga banyak digunakan oleh tutor atau narasumber dalam berbagai training dan pelatihan baik yang di adakan oleh pemerintah maupun pihak swasta. Azhar Arsyad (2011: 49) menyatakan bahwa *video* merupakan gambar- gambar dalam *frame*, dimana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Sejalan dengan Wind (2014:2) memaparkan bahwa *video* tutorial adalah metode pentransferan ilmu yang dikirim atau yang di bentuk dalam format gambar bergerak.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu diadakan pelatihan peningkatan dalam keterampilan dasar mengajar guru melalui supervisi akademik berbasis *coaching* rekaman *video*, yang tujuannya untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang benar sesuai dengan indikator yang diharapkan, bukan sekedar hanya menjalankan tugas, peningkatan keterampilan dasar mengajar melalui supervisi akademik berbasis

*coaching* rekaman *video* dipilih karena dengan metode ini (*coaching*) guru bisa menilai dan menemukan sendiri kelemahannya dengan menyaksikan kembali hasil rekaman *video* saat proses pembelajaran berlangsung serta menjadikan refleksi sehingga dapat memperbaiki kinerjanya dalam mengajar.

## METODE

Desain dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan sekolah (*school action research*). Menurut Mulyasa (2012:9), Penelitian Tindakan Sekolah merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja sistem pendidikan dan mengembangkan manajemen sekolah agar menjadi lebih produktif, efektif dan efisien. Tindakan yang dilakukan adalah supervisi akademik berbasis *coaching* rekaman *Video*. Tema dari *coaching* adalah peningkatan keterampilan dasar mengajar dengan memanfaatkan rekaman *Video*, yang bertujuan guru dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajarnya. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah guru pada SMK Negeri 1 Tanah Luas. Jumlah guru yang menjadi Obyek penelitian ini berjumlah 3 orang guru dengan kriteria guru mata pelajaran Matematika.

Model *action reseach* yang di gunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang di kembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model ini merupakan pengembangan dari model yang di perkenalkan oleh Kurt Lewin, Dimana komponen *action* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Semua tahapan tersebut merupakan satu siklus atau putaran dimana dari setiap tahapan ini terus berulang sampai permasalahan teratasi atau indikator keberhasilan tercapai.

Data yang telah dikumpulkan di analisis dengan membandingkan data sebelum tindakan dengan data setelah tindakan, yaitu data hasil observasi guru

dalam implimentasi keterampilan dasar mengajar, di ukur peningkatannya dengan menggunakan persentase (%) kesesuaian pencapaian, (Sudjana,2012:66), untuk menentukan perolehan nilai pada setiap *Coachee* di tentukan dengan rumus :

$$\text{Skor Perolehan} = \frac{\text{HasilPerolehan}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100$$

Selanjutnya untuk menentukan keberhasilan pencapaian peserta pada setiap siklus di gunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{Ketuntasan} = \frac{\text{JumlahPesertaTuntas}}{\text{JumlahSeluruhPeserta}} \times 100\%$$

Dengan kategori (Endrayanto dan Harumurti, 2014:292) sebagai mana pada tabel berikut :

Tabel: 1. Rentang Skor dan Kategori

Rentang Skor	Kategori
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
65 – 79	Cukup
55 – 64	Kurang
< 55	Sangat Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan dan performa guru matematika di SMK Negeri 1 Tanah Luas dalam mengimplimentasikan keterampilan dasar mengajar guru di dalam kelas.

Hasil dalam penelitian ini akan di paparkan secara rinci dari setiap masing-masing siklus. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer

terhadap subyek penelitian pada siklus I di peroleh bahwa: skor terendah untuk keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengajar kelompok kecil dan perorangan dengan skor rata-rata 4 (26,7) dengan kategori sangat kurang, adapun skor tertinggi adalah keterampilan menjelaskan dengan skor rata-rata adalah 12,7 (84,7) dengan kategori baik. Untuk lebih jelas dapat di perlihatkan dalam tabel berikut:

Tabel. 1. Hasil Observasi Siklus I

No	Keterampilan Dasar Yang dinilai	Kode Guru			Rata-Rata		Kriteria
		G1	G2	G3	Skor	%	
1	Membuka Pelajaran	10	13	9	10,7	71,1	Cukup
2	Menjelaskan	12	13	13	12,7	84,4	Baik
3	Mengadakan Variasi gaya mengajar	12	12	12	12	80	Baik
4	Menggunakan alat peraga	9	10	9	93,3	62,2	Kurang
5	Memberi Penguatan	12	14	10	12	80	Baik
6	Menegelola Kelas	13	13	10	12	80	Baik

7	Membimbing Diskusi Kelompok kecil dan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan	0	12	0	4	26,7	Sangat Kurang
8	Keterampilan bertanya	10	11	11	10,7	71,1	Cukup
9	Menutup Pelajaran	10	9	9	9,33	62,2	Kurang
<b>Jumlah Skor</b>		88	107	83			
<b>Nilai</b>		65,2	79,3	61,4		69 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat di pahami bahwa hasil observasi terhadap guru matematika di SMK Negeri 1 Tanah Luas, tingkat penguasaan oleh tiap –tiap belum mencapai nilai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu  $\geq 80$  dimana nilai terendah 61,4 adan nilai tertinggi 79,3.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap subyek penelitian pada siklus II di peroleh bahwa:

skor terendah untuk keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengajar kelompok kecil dan perorangan dengan skor rata-rata 4 (26,7) dengan kategori sangat kurang, adapun skor tertinggi adalah keterampilan menjelaskan dengan skor rata-rata adalah 12,7 (84,7) dengan kategori baik. Untuk lebih jelas dapat di perlihatkan dalam tabel berikut:

No	Keterampilan Dasar Yang dinilai	Kode Guru			Rata-Rata		Kriteria
		G1	G2	G3	Skor	%	
1	Membuka Pelajaran	15	15	14	14,7	97,8	Sangat Baik
2	Menjelaskan	15	15	14	14,7	97,8	Sangat Baik
3	Mengadakan Variasi gaya mengajar	15	15	14	14,7	97,8	Sangat Baik
4	Menggunakan alat peraga	15	14	15	14,7	97,8	Sangat Baik
5	Memberi Penguatan	15	15	15	15	100	Sangat Baik
6	Menegelola Kelas	15	15	15	15	100	Sangat Baik
7	Membimbing Diskusi Kelompok kecil dan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan	15	15	14	14,7	97,8	Sangat Baik
8	Keterampilan bertanya	14	14	14	14	93,3	Sangat Baik
9	Menutup Pelajaran	15	15	14	14,7	97,8	Sangat Baik
<b>Jumlah Skor</b>		134	133	132	880		
<b>Nilai</b>		65,2	79,3	61,4		98 %	

### Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berangkat dari data hasil obsevasi kelas yang dilakukan oleh pihak SMK Negeri 1 Tanah Luas, dimana dari data tersebut diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengajar di dalam kelas perlu adanya peningkatan kearah yang lebih baik. Berdasarkan masukan dari kepala sekolah dan melihat keadaan yang ada, peneliti merasa perlu untuk membuat

pendampingan atau bimbingan untuk meningkatkan kemampuan atau performa guru saat mengajar di dalam kelas dengan fokus pada peningkatan keterampilan dasar mengajar. Tindakan yang di ambil dalam penelitian ini adalah melalui Supervisi Akademik berbasis *coaching* rekaman *video* untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar yang di khususkan pada guru bidang studi matematika.

Adapun tindakan yang peneliti lakukan ialah dengan mengikuti tahapan supervisi akademik berbasis *coaching* rekaman *video* yaitu: (1) tahapan orientasi, (2) tahapan klarifikasi, tahapan pemecahan masalah, dan (4) tahapan penutup. Secara ringkas dapat dinarasikan sebagai berikut terlebih dahulu *coach* berdiskusi dengan para guru yang akan di-*coaching* dengan maksud menyampaikan tujuan program *coaching* yang akan dilakukan, bersama fasilitator dalam suasana yang sangat akrab dan saling percaya, *coach* bersama dengan *coachee* membahas masalah yang akan di perbaiki, kemudian *coach* menganalisis akar dari permasalahan yang ada sehingga di sepati untuk di perbaiki. Peneliti (*coach*) mencari solusi dan alternative untuk mengatasi dan memperbaiki masalah yang ada dengan memberikan bahan bacaan berupa *slide power point* tentang keterampilan dasar mengajar dan indikator keberhasilan dari keterampilan dasar mengajar kepada guru (*coachee*) berdasarkan kesepakatan bersama *coach, coachee* dan fasilitator mengadakan pertemuan secara bersama untuk meng-

*coaching* masalah yang di hadapi dalam hali ini tentang peningkatan keterampilan dasar mengajar. Selama *coaching* peneliti (*coach*) dan fasilitator memberikan kesempatan kepada guru (*coachee*) untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya dan dari hasil diskusi disepakati untuk menjadwalkan kegiatan observasi atau kunjungan kelas untuk mengukur tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar guru, disaat observasi kelas ini (*coach*) mendokumentasikan seluruh proses pembelajaran yang berlangsung dengan merekam menggunakan kamera *video*, sehingga hasil rekaman *video* ini dapat dipergunakan kembali oleh guru (*coachee*) yang bersangkutan untuk bahan refleksi terhadap seluruh proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil observasi dari siklus I menunjukkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar dari setiap (*coachee*), belum memenuhi kriteria yang seharusnya diharapkan yaitu sebesar  $\geq 80$ , sebagaimana dirangkum dalam Table berikut:

Tabel: 3 . Tabel Hasil Observasi Siklus I

No	Keterampilan Dasar Yang dinilai	Kode Guru			Rata-Rata		Kriteria
		G1	G2	G3	Skor	%	
1	Membuka Pelajaran	10	13	9	10,7	71,1	Cukup
2	Menjelaskan	12	13	13	12,7	84,4	Baik
3	Mengadakan Variasi gaya mengajar	12	12	12	12	80	Baik
4	Menggunakan alat peraga	9	10	9	93,3	62,2	Kurang
5	Memberi Penguatan	12	14	10	12	80	Baik
6	Menegelola Kelas	13	13	10	12	80	Baik
7	Membimbing Diskusi Kelompok kecil dan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan	0	12	0	4	26,7	Sangat Kurang
8	Keterampilan bertanya	10	11	11	10,7	71,1	Cukup
9	Menutup Pelajaran	10	9	9	9,33	62,2	Kurang
<b>Jumlah Skor</b>		88	107	83			
<b>Nilai</b>		65,2	79,3	61,4			
<b>% Pencapaian</b>						69 %	

Data yang di peroleh pada saat observasi didalam kelas di olah dengan menggunakan rumus: *Nilai pencapaian = Skor perolahan : Skor maksimal x 100%*. Darisemua keterampilan dasar mengajar yang harus di kuasai oleh seorang guru (*coachee*) dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas hanya beberapa keterampilan dasar yang dominan masih perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan antara lain adalah; (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan bertanya, dan (3) keterampilan mengadakan variasi, sedangkan (4) keterampilan memberi penguatan dan (5) keterampilan mengelola kelas hanya perlu ditingkatkan untuk satu orang (*coachee*) saja.

Guru sebagai tenaga pendidik kemampuan dan keterampilannya dapat berkembang menjadi guru professional melalui layanan supervisi yang berkualitas. Supervisi akademik merupakan salah satu pembinaan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, dengan bahasa yang lain supervisi merupakan bantuan atau layanan professional yang berkelanjutan yang diberikan kepada guru dengan

menempuh langkah-langkah yang sistematis yang mengalami kesulitan dan kekurangan dalam mengelola proses pembelajaran sehingga terjadinya perbaikan dan peningkatan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Penjelasan diatas sesuai dengan pendapat Bolla yang di kutip Purwanto (1995:91) yang menyatakan supervisi adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan professional guru khususnya dalam mengajar, berdasarkan observasi, dan analisa data secara teliti dan objektif sebagai pengan untuk prilaku tingkah laku mengajar guru.

Berdasarkan data di atas perlu dilakukan tindakan berikutnya untuk membantu dan membimbing guru (*coachee*) untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajarnya atau memperbaiki performa mengajar di dalam kelas melalui supervisi akademik berbasis *coaching* rekaman *video* sehingga proses pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan.

Tindakan yang diberikan pada siklus II ialah dengan tetap mengikuti langkah supervisi akademik berbasis *coaching* rekaman *video*, dengan sedikit

modifikasiantaralain: (1) *coach* memodifikasi salah satu tahapan dari *coaching* dengan memberikan bantuan yang lebih fokus terhadap masalah yang dihadapi oleh *coachee* dengan sedikit memberi penekanan terhadap motivasi guru dan tugas yang bersifat melatih guru dalam mengikuti program *coaching*, (2) memberikan panduan berupa bahan bacaan, rekaman *video* pembelajaran dimana *video* adayang dalam kategori baik dan kurang baik dalam aplikasi keterampilan mengajar dengan harapan guru memiliki pembandingnya, dan (3) memberi masukan dengan membantu setiap guru yang merasa kesulitan sebagai solusi terhadap permasalahan yang di hadapi guru (*coachee*) oleh peneliti (*coach*) yang berkenaan dengan berbagai keterampilan dasar mengajar guru, diantaranya terhadap keterampilan membuka dan menutup pelajaran, mendorong guru (*coachee*) untuk menggunakan media pembelajaran yang ada dan mudah untuk di mengerti oleh siswa seperti dengan memanfaatkan teknologi informasi, dan membantu pemahaman guru untuk

memahami konsep dari pelajaran yang akan diajarkan serta memberikan pendampingan dalam bentuk *coaching* berbasis rekaman *video*. Dalam hal ini peneliti (*coach*) melakukan pendekatan yang menekankan hubungan kolegal kesetaraan, *sharing experien*, dan *sharing of idea* agar terjadinya keterbukaan dan keakraban selama berlangsung proses *coaching*. Penjelasan diatas di perkuat dengan pendapat Sudjana (2012:114) yaitu supervisi harus berlangsung dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dengan guru untuk pengembangan professional guru dan hubungan itu harus bersifat kolegal.

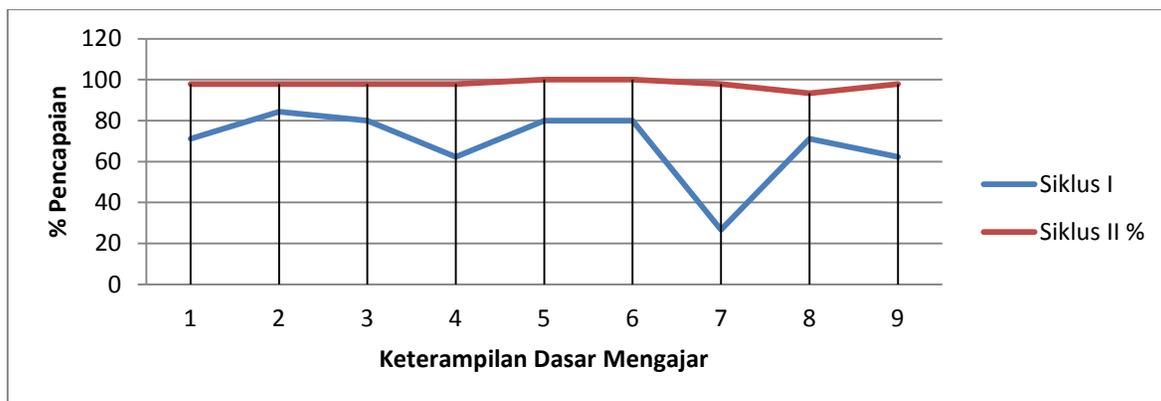
Hasil observasi dari siklus II menunjukkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar dari setiap (*coachee*), telah sesuai dengan kriteria yang seharusnya diharapkan yaitu sebesar  $\geq 80$ , sebagaimana dirangkum secara keseluruhan dari semua guru yang telah melakukan proses pembelajaran di dalam kelas sesuai jadwal yang telah disepakati disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel: 4 . Tabel Hasil Observasi Siklus II

No	Keterampilan Dasar Yang dinilai	Kode Guru			Rata-Rata		Kriteria
		G1	G2	G3	Skor	%	
1	Membuka Pelajaran	15	15	14	14,7	97,8	Sangat Baik
2	Menjelaskan	15	15	14	14,7	97,8	Sangat Baik
3	Mengadakan Variasi gaya mengajar	15	15	14	14,7	97,8	Sangat Baik
4	Menggunakan alat peraga	15	14	15	14,7	97,8	Sangat Baik
5	Memberi Penguatan	15	15	15	15	100	Sangat Baik
6	Menegelola Kelas	15	15	15	15	100	Sangat Baik
7	Membimbing Diskusi Kelompok kecil dan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan	15	15	14	14,7	97,8	Sangat Baik
8	Keterampilan bertanya	14	14	14	14	93,3	Sangat Baik
9	Menutup Pelajaran	15	15	14	14,7	97,8	Sangat Baik
<b>Jumlah Skor</b>		134	133	132	880		
<b>Nilai</b>		65,2	79,3	61,4			
<b>% Pencapaian</b>						98 %	

Dari data dapat dipahami bahwa rata-rata keterampilan dasar mengajar guru matematika telah mencapai persentase rata-rata adalah 98% sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Secara garis besar berdasarkan data hasil observasi dapat disintesa bahwa: Pelaksanaan tahapan *coaching* terlaksana seluruhnya, namun observer menyarankan untuk lebih menekankan pada aspek motivasi dan komitmen dari pada (*coachee*). Umumnya guru (*coachee*) merasa puas

dengan pelaksanaan *coaching* siklus II karena telah terbiasa didamping dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Sehingga tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar guru (*coachee*) bidang studi matematika sudah mencapai 95% dengan kategori sangat baik untuk seluruh subyek penelitian. Rekapitulasi persentase pencapaian untuk setiap keterampilan dasar mengajar pers siklus sebagai mana di tunjukkan pada diagram berikut:



Gambar: 1. Persentase Pencapaian Keterampilan Dasar Mengajar Tiap Siklus

Dari diagram terlihat bahwa pada siklus I persentase pencapaian terendahnya berada di level 62,2% untuk Membimbing Diskusi Kelompok kecil dan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan dan persentase tertingginya 84,4% untuk keterampilan menjelaskan, siklus II terlihat bahwa semua keterampilan dasar mengajar telah melebihi ketentuan nilai 80 dengan persentasenya sudah ada yang mencapai skor 100% untuk keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan mengelola kelas, skor terendahnya berada di level 93.3% untuk keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok kecil dan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Soni (2014) yang menerangkan bahwa: penerapan supervisi akademik berbasis *coaching* dapat meningkatkan kemampuan guru rumpun mata pelajaran IPA dalam menerapkan strategi pembelajaran inquiri pada SMA N unggul Aceh Timur, peningkatan kemampuan guru terbaca dari peningkatan persentase skor siklus I dan Siklus II dalam hal menyusun RPP dan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dari rata-rata skor 67,50% menjadi 87,22%. Begitu pula halnya dengan Hinduan, (2005). Mengemukakan bahwa program *coaching* berbasis *video* dapat membantu guru meningkatkan keterampilan bertanya jenjang kognitif berdasarkan Taxonomi Bloom,

terbukti dengan mulai bervariasinya pertanyaan yang disampaikan guru. Senada dengan Widodo, Duit, Supriatno, (2007). mengungkapkan bahwa *coaching* bisa menjadi strategi yang tepat untuk mengembangkan pemahaman guru dan peningkatan praktek mengajarnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat di simpulkan: (1) Keterampilan dasar mengajar guru pada siklus pertama belum mencapai nilai yang di tentukan sebesar  $\geq 80$  tetapi baru mencapai skor rata-rata 31 dan nilai pencapaian 69 dengan kategori kurang, sedang keterampilan dasar mengajar guru pada siklus II diperoleh rata-rata skor 42 dan nilai pencapaiannya mencapai 95% dengan kategori sangat baik. (2) Hasil penelitian tindakan sekolah menemukan bahwa Supervisi Akademik berbasis *coaching* rekaman *video* dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru matematika SMK Negeri 1 Tanah Luas secara signifikan. Guru matematika memberikan respon sangat positif terhadap kegiatan peningkatan keterampilan dasar mengajar melalui supervisi akademik berbasis *coaching* rekaman *video*.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah diatas maka perlu disarankan hal sebagai berikut: (1) Kepada guru, kiranya dapat memanfaatkan *coaching* rekaman *video* sebagai salah satu media refleksi diri untuk mengukur tingkat keterampilan dasar mengajar dan untuk meningkatkan performa dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. (2) Kepada kepala sekolah agar lebih sering melakukan supervisi atau observasi dengan tujuan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru dalam menjalankan proses pembelajaran di dalam kelas. (3) Kepada Pengawas Sekolah di Kabupaten Aceh Utara dalam melaksanakan tugas dan fungsi

pengawas sekolah. Supervisi akademik berbasis *coaching* rekaman *video* bisa menjadi alternatif dalam membimbing dan membina guru. (3) Kepada Kepala Dinas Pendidikan sebaiknya lebih memberikan pelatihan kepada pengawas sekolah untuk menambah wawasan tentang tugas dan fungsi pengawas yang ketat dan berkesinambungan untuk pegawai sekolah sehingga dalam melaksanakan tugasnya mampu membuat perubahan dalam peningkatan mutu pendidikan dengan mengaju pada peraturan pemerintah yang berlaku.

## Daftar pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arsyad Azhar, 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dajamrah, Saiful Bahri 2010. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif suatu pendekatan teoritis psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Lisdiana, Cori dkk, (2012), *penerapan keterampilan mengajar guru dalam mengadakan variasi di SMA*, Tesis, FKIP.UTAN
- Marlita, Linda 2012. *Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran pada Pelajaran IPS*. Tesis. UNP Padang.
- Permadi, Suhendra. 2010. *Pengembangan Sumberdaya Manusia dalam Perspektif Teori Human Capital*. Jurnal Literal. No 29: 28 -39
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sagala Syaiful, 2013. *Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu*

- memecahkan problematika belajar dan mengajar, Bandung: Alfabeta.
- Sukirman D. 2011: *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung. UPI Press.
- Susiwi, S. 2011. *Keterampilan Dasar Mengajar (Generic Teaching Skill)*. Paper. Diakses tanggal 23 November 2014 dari file. [http://upi.edu/...SUSIWI-26\). Handout Pendekatan Pembe lajaran.](http://upi.edu/...SUSIWI-26). Handout Pendekatan Pembe lajaran.)
- Sudjana, Nana. 2012. *Supervisi Pendidikan. Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi: Binamitra Publishing.
- Taufik, Ramadhan. Rivaie, Wanto dan Sulistyarini. (2013): *Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya pada Pelajaran Sosiologi*. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/index/search/authors/view?firstName=Wanto&middleName=&lastName=Rivaie&affiliation=&country>
- Thorne K, 2004. *Coaching for change, Practical Strategies for Transforming Performance*, London, Kogan Page.
- Thorpe & Clifford, 2003. *The Coaching hand Book an Action for Trainer & manager*, London. Kogan Page.
- Whitmore, John, 2002. *Coaching for Performance Growing People, Performance and Purpose*, London: Third edition. Nicholas Brealey
- Wilson, Carol. 2011. *Best Practice in Performance Coaching A Hand book for Leaders, Coaches HR Professionals and Organizations*, London: Saxon Graphics Ltd.
- Widodo, Riandi. Duit, Supriatno, 2007. *Pengembangan Paket Program Coaching Berbasis Video Untuk Peningkatan Kompetensi Mengajar Guru Sains (jurnal)* <http://lppmp.uny.ac.id/sites/lppmp.uny.ac.id/files/5%20Ari%20Widodo.%20Riandi.%20dan%20Bambang%20Supriatno%20bagian%201.pdf>. Di akses 13 Oktober 2014. Bandung: Departemen Of Biologi UPI.
- Wind A. 2014. *Jago Membuat Video Tutorial*, Jakarta: Dunia Komputer.